



## EDUKASI SEKS BEBAS PADA REMAJA

Enur Nurhayati Muchsin<sup>1</sup>, Ariani Sulistyorini<sup>2</sup>, Endah Luqmanasari<sup>3</sup>  
Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri



**\*Corresponding author**

Email:

[enur.nurhayati1969@gmail.com](mailto:enur.nurhayati1969@gmail.com)

HP: 087868800400

**Kata Kunci**

Edukasi  
Seks Bebas  
Remaja

**Keyword**

Education  
Adolescence,  
Free Sex

### ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju ke dewasa. Remaja cenderung matang fisik lebih cepat daripada psikososial. Perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan internet untuk melihat video seks, dan situs porno dapat mempengaruhi pikiran serta perilaku seks pada remaja. Tujuan pengabdian masyarakat adalah Edukasi Seks Bebas Pada Remaja. Pelaksanaan edukasi pada remaja tanggal 18 sd 30 Maret 2025 di kelas VIII SMPN 1 Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jumlah peserta 60 siswa, 2 dosen dan 4 mahasiswa. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai seks bebas pada remaja. alat bantu atau media yang digunakan berupa leflet, dan penjelasan materi dengan menggunakan LCD dan laptop. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi/penyuluhan wawancara dan tanya jawab serta pengisian kuesioner yang perlu diisi oleh para suami. Hasil dari pemberian edukasi seks bebas pada remaja didapatkan Sebagian besar remaja memahami materi edukasi seks bebas dengan baik sejumlah (97%) yang diberikan yang diberikan hanya Sebagian kecil dari remaja yang masih kurang sejumlah (3%).Remaja yang memiliki edukasi yang baik bisa memberikan pengetahuan kepada remaja yang lain dan tetap menambah pengetahuannya sendiri tentang seks bebas. Untuk remaja yang memiliki edukasi kurang diharapkan lebih banyak belajar dan membaca lewat buku atau internet tentang seks bebas, serta lebih banyak bertanya kepada guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan teman, untuk menambah pengetahuannya tentang pergaulan seks bebas agar tidak merusak masa depannya.

### ABSTRACT

*Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. Adolescents tend to mature physically more quickly than psychosocially. Inappropriate internet usage, such as viewing sex videos and pornographic sites, can influence adolescents' thoughts and sexual behavior. The purpose of this community service is to educate adolescents about free sex. The education program was held between March 18 and 30, 2025, in class VIII of SMPN 1 Sawahan,*



*Sawahan District, Nganjuk Regency. The participants were 60 students, 2 lecturers, and 4 university students. The methods used were lectures, discussions, and a question and answer session regarding free sex in adolescents. The aids or media used were leaflets, and material explanations were provided using LCDs and laptops. The results of this community service program included education/counseling, interviews, questions and answers, and questionnaires to be completed by husbands. The results of providing free sex education to teenagers showed that most teenagers understood the free sex education material well (97%) given which was given only a small portion of teenagers who were still lacking (3%). Teenagers who have good education can provide knowledge to other teenagers and continue to increase their own knowledge about free sex. For teenagers who have less education, it is hoped that they will learn more and read through books or the internet about free sex, as well as ask more questions to teachers, parents, health workers, and friends, to increase their knowledge about free sex so as not to damage their future.*

## PENDAHULUAN

Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari anak – anak menuju ke dewasa dengan retan umur fase remaja awal berusia 11-14 tahun, fase tengah 15-17 tahun, dan fase akhir 18-21 tahun [1]. Pada masa remaja sudah mulai munculnya ciri-ciri pada remaja yaitu seperti perkembangan seks primer maupun seks sekunder seperti pada wanita akan mengalami menstruasi dan payudara bertambah besar, sedangkan pada laki-laki tumbuh kumis, mengalami mimpi basah, dan tumbuhnya jakun. Masa remaja juga merupakan masa di mana seseorang mulai memiliki ketertarikan antar satu individu dengan yang lain dan berujung pacaran, hal ini juga yang dapat mendorong keinginan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Keingintahuan remaja tentang seks biasanya terjadi karena penggunaan internet yang digunakan remaja untuk melihat seputar seks, video porno, dan situs porno dapat mempengaruhi pemikiran serta perilaku seks remaja. Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks pranikah atau seks bebas dapat menyebabkan perilaku yang salah [2].

Remaja cenderung matang fisik lebih cepat daripada psikososial. Untuk itu, pengetahuan sangat penting bagi remaja untuk memahami dan mencegah dampak negatif dari perilaku seks bebas tersebut. Selain itu, orang tua, guru, teman sebaya dan orang terdekat juga perlu memberikan pengetahuan yang baik tentang seks bebas kepada remaja [3]. Sex bebas sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai atau bahkan tidak saling kenal tetapi hanya untuk memuaskan hasrat semata atau rasa penasaran akan hal tersebut, yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan[4]. Di Indonesia, budaya dan agama melarang keras perilaku hubungan seks bebas terutama bagi yang belum menikah. Masyarakat perlu lebih menyadari bahaya seks bebas dan mengedukasi generasi muda tentang hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian [5] memperoleh data bahwa remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22,4%, sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 77,6%. Hal ini disebabkan karena penggunaan media elektronik atau

internet untuk melihat situs porno yang dapat mempengaruhi pikiran remaja. Selain itu, perilaku pergaulan bebas dalam memilih teman juga sangat berpengaruh. Remaja yang kurang pengetahuan pebelajaran bahaya seks bebas cenderung penasaran dan ingin mencoba untuk memuhi hasrat sesaat.

Penelitian yang dilakukan oleh [6] memperoleh data bahwa mayoritas remaja dengan pengetahuan dan lingkungan pergaulan baik memiliki persentase 32,3%. Sedangkan remaja dengan pengetahuan dan lingkungan pergaulan buruk memiliki persentase 67,7%. Mayoritas remaja melakukan hubungan seks bebas pranikah ada 61,5%, sedangkan remaja yang tidak melakukan hubungan seks bebas pranikah ada 38,5%. Hal ini disebabkan karena adanya pergaulan bebas di lingkungan remaja, kurangnya pengetahuan dan pemaparan informasi akan resiko dari tindakan yang dilakukan, serta sikap ketidakpedulian remaja yang tau resiko dari melakukannya seks bebas akan tetapi tetap dilakukan untuk memuaskan hasrat semata.

Kurangnya pengetahuan remaja akan bahaya seks bebas di masa depan menyebabkan perilaku yang negatif. Pendidikan seks diperlukan sejak dini untuk mencegah pemahaman yang salah pada masa transisi remaja. Dilansir dari banyak berita perkotaan melaporkan bahwa aktivitas berpacaran termasuk mengobrol (100%), berpegangan tangan (84,6%), cium pipi/jidat (60%), cium bibir (36%), cium leher (25%) dan meraba-raba (7,6%). Pergaulan bebas marak terjadi di wilayah perkotaan terutama kota-kota besar, namun tidak menutup kemungkinan wilayah pedesaan juga pun banyak remaja yang melakukan hal tersebut. Remaja belasan tahun telah melakukan hal ini di tempat umum, menimbulkan kekhawatiran pada orang tua. Munculnya perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan internet digunakan remaja untuk melihat seputar seks, video porno, dan situs porno dapat mempengaruhi pemikiran serta perilaku seks remaja.

Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks pranikah atau seks bebas dapat menyebabkan perilaku yang salah [2]. Dampak remaja yang melakukan hubungan seks bebas yang paling sering terjadi adalah hamil diluar pernikahan. Remaja yang sudah hamil diluar pernikahan akan dipaksa putus sekolah dan menikah dini. Menurut [7], Indonesia merupakan negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang paling tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Selain pernikahan dini dampak seks bebas juga dapat menimbulkan dampak fisik seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS.

Pada perempuan jika seks bebas dilakukan terus menerus bahkan bergonta ganti pasangan akan menyebabkan Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti klamidia, gonore, sifilis, herpes genital, HIV/AIDS, kanker serviks. Pada laki laki dapat menyebabkan gonore, sifilis, HIV/AIDS. Dampak psikologisnya termasuk marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa. Dampak fisiologisnya bisa kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Sosialnya termasuk dikucilkan, putus sekolah, dan tekanan dari masyarakat yang menolak. Remaja hamil di luar nikah menghadapi masalah kompleks seperti dikeluarkan dari sekolah, dikucilkan oleh keluarga, teman, dan komunitas, serta dipaksa menikah di usia dini atau menjalani aborsi.

Seks bebas pada remaja merupakan masalah serius yang harus segera diatasi untuk mencegah dampak negatif pada generasi penerus bangsa. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dikarenakan orang tua adalah keluarga utama yang selalu anak temui setiap hari. Orangtua memiliki peranan yang penting untuk selalu memberikan informasi mengenai apa itu reproduksi dan hubungan agar anak remaja memahami perubahan yang mereka alami, menciptakan lingkungan yang nyaman

agar anak remaja terbuka dalam bercerita, mengingatkan anak untuk selalu memilih teman yang baik.

Peran tenaga pendidik terutama guru bimbingan konseling (BK) di sekolah juga penting untuk selalu mengajarkan apa itu seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan yang sehat, mendorong para siswa untuk menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam berhubungan dengan orang lain, mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas agar para remaja tahu apa resiko jika dia melakukan hubungan seksual pranikah. Tenaga kesehatan juga diperlukan untuk berkolaborasi dengan pihak pendidikan membantu memberikan informasi seputar kesehatan seksual melalui program edukasi dan penyuluhan, menyediakan bimbingan konseling dan layanan kesehatan reproduksi. Selain orang tua, tenaga pendidik, dan juga tenaga kesehatan, peran teman sebaya sangat diperlukan untuk memberikan dukungan emosional tanpa harus terlibat dalam hubungan seksual, menjadi tempat untuk diskusi mengenai resiko dari pergaulan bebas, dan lingkungan pertemanan yang sehat dapat membantu seseorang terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti perilaku seks bebas. Karena para remaja cenderung siap secara fisik untuk melakukan hubungan seks tapi tidak dalam psikologis dan dampaknya setelah melakukan itu.

Peran dari orangtua, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, dan lingkungan pertemanan, serta diadakannya program edukasi dan penyuluhan seks bebas seorang remaja laki-laki maupun remaja perempuan akan lebih memahami faktor resiko dan dampak dari perilaku seks bebas, serta mendorong remaja untuk menghindari perilaku seks bebas yang merupakan bentuk tanggung jawab dari diri sendiri dan kepedulian terhadap kesehatan. Pendidikan serta pengetahuan mengenai seks bebas bukan hanya untuk mengetahui dampak dari perilaku tersebut, tetapi untuk memberikan pendidikan moral, norma-norma, etika, agama, serta karakter dari diri seseorang. pikiran serta perilaku seks pada remaja. Tujuan pengabdian masyarakat adalah Edukasi Seks Bebas Pada Remaja

## METODE PELAKSANAAN

Seks secara istilah adalah suatu bentuk energi psikis atau dorongan hidup yang menyuruh suatu organisme berbuat sesuatu yang sifatnya seksual, baik dengan tujuan berproduksi ataupun bukan, karena perbuatan seks itu disertai dengan penghayatan yang menyenangkan. Istilah seks berkontraksi kepada aspek biologis seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik lainnya.

Seks bebas merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum [8]

Banyak remaja yang tidak mengetahui akibat dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang. Menurut [9] perilaku seksual merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Peran tenaga pendidik terutama guru bimbingan konseling (BK) di sekolah juga penting untuk selalu mengajarkan apa itu seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan yang sehat, mendorong para siswa untuk menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam berhubungan dengan orang lain.

Peran tenaga pendidik terutama guru bimbingan konseling (BK) di sekolah juga penting untuk selalu mengajarkan apa itu seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan yang sehat, mendorong para siswa untuk menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam berhubungan dengan orang lain. Sasaran atau target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja kelas VIII SMPN 1 Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi seks bebas pada remaja. Pelaksanaan edukasi pada remaja tanggal 18 sd 30 Maret 2025 di kelas VIII SMPN 1 Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jumlah peserta 60 siswa, 2 dosen dan 4 mahasiswa. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai seks bebas pada remaja. alat bantu atau media yang digunakan berupa leflet, dan penjelasan materi dengan menggunakan LCD dan leptop

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan selama 1 minggu yaitu dari tanggal 18 sampai dengan 30 Maret 2025 dimulai dari pembuatan proposal dan koordinasi lokasi pengabdian kepada masyarakat untuk minta perizin dan. Lokasi kegiatan adalah di SMP N 1 Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Jumlah peserta 60 siswa, 2 dosen dan 4 mahasiswa. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai seks bebas pada remaja. Para siswa yang di berikan edukasi seks bebas dilakukan juga wawancara dan tanya jawab diharapkan memberikan manfaat bagi para siswa untuk tidak melakukan seks bebas.

Hasil pengabdian kepada masyarakat pemberian edukasi seks bebas pada remaja didapatkan Sebagian besar remaja memahami materi edukasi seks bebas dengan baik sejumlah (97%) yang diberikan yang diberikan hanya Sebagian kecil dari remaja yang masih kurang sejumlah (3%)

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keingintahuan yang didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman. Pengetahuan adalah sebuah informasi serta pemahaman mengenai sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang [10]. Masa remaja juga merupakan masa di mana seseorang mulai memiliki ketertarikan antar satu individu dengan yang lain dan berujung pacaran, hal ini juga yang dapat mendorong keinginan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Keingintahuan remaja tentang seks biasanya terjadi karena penggunaan internet yang digunakan remaja untuk melihat seputar seks, video porno, dan situs porno dapat mempengaruhi pemikiran serta perilaku seks remaja. Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks pranikah atau seks bebas dapat menyebabkan perilaku yang salah [2].

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau dipahami, baik fakta, informasi, keterampilan, maupun pengalaman. Pengetahuan remaja tentang seks bebas sangat penting untuk dipahami, karena dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Jika remaja mendapat pengetahuan yang salah maka akan menimbulkan perilaku yang salah juga seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan terjadinya seks bebas yang aka merusak masa depan mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat pemberian edukasi seks bebas pada remaja didapatkan Sebagian besar remaja memahami materi edukasi seks bebas dengan baik sejumlah (97%) yang diberikan hanya Sebagian kecil dari remaja yang masih kurang sejumlah (3%)

Ketatnya pengawasan orangtua terhadap anak dapat membantu menghindari perilaku seks bebas karena orang tua dapat memberikan pengawasan, pendidikan, dan dukungan yang lebih besar terhadap anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab terhadap pembentukan dan perkembangan anak [11]. Setiap orang tua tentunya memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak mereka agar tidak sampai terlibat dalam perbuatan menyimpang.

Menurut [12] mendidik anak dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pola pendidikan yang akan diberikan pada anak itu sendiri. Mendidik anak dapat dilakukan dengan pembiasaan pendidikan agama dalam keluarga, memberikan pendidikan rohani atau psikis yang tujuannya pembinaan mental dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua sangat menentukan remaja dalam bersikap ataupun berperilaku dalam kehidupannya. Pola asuh atau gaya pengasuhan yang salah akan mempengaruhi sikap atau perilaku remaja itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramadhanti, D., & Rohayati, R. (2022). Edukasi Talkaboutsexcard Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Kota Bekasi. *Jurnal Endurance*, 7(3), 574–587
- [2] Aziz, A. N., & Kusyuni, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualitas Terhadap Sikap Bahaya Seks Dengan Metode Stratagem Pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun: The Effect Of Sexuality Health Education On Sex Hazards Attitude With Stratagem Method In Adolescent Women Aged 15-16 Years. *Well Being*, 7(2), 78–86
- [3] Aflah, S. N. U. R., & Rahmat, S. M. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(4), 58–64.
- [4] Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja: The Relationship Of Self-Control With Adolescent Premarital Sexual Behavior. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 8(4), 550–555.
- [5] Witriyani, W., & Palupi, D. L. M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. *Journal Of Language And Health*, 5(1), 189–194.
- [6] Purba, J. A., & Nasution, B. H. (2024). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Kelas Xi Di Smk Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jons: Journal Of Nursing*, 1(02), 5–8.
- [7] Tirang, Y., & Others. (2019). Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 42–49.
- [8] Ginting, A. A. Y., Rupang, E. R., & Sari, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa Sma Kelas X Dan Xi Ipa. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111–116.
- [9] Wahyuningsuh, H. P., & Others. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta.
- [10] Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan--Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi.
- [11] Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual

- Pranikah Remaja: The Relationship Of Self-Control With Adolescent Premarital Sexual Behavior. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 8(4), 550–555.
- [12] Widyanti, Y. E., & Jatningsih, O. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48.